

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan dalam kondisi sempurna. Karena tujuan Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna supaya manusia bias menjadi *khalifatullah* atau pemimpin dimuka bumi dan memakmurkan bumi yang dipimpinya. Untuk menjadi pemimpin di muka bumi sebagaimana yang Allah jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, Allah menganugerahkan manusia dengan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang sesuai dengan umurnya, serta potensi yang lain yang Allah berikan kepada manusia berupa potensi jasad, akal, dan ruh yang mana untuk membangkitkan ketiga potensi tersebut harus diberikan asupan yang baik supaya berkembang maksimal.

Dalam Q.S At-Tinn {95}:4), Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam sebaik-baik bentuk dibandingkan dengan tubuh makhluk lain. Baik segi tubuh, pikiran, maupun ruhiyahnya. Salah seorang pakar Bahasa Al-Qur'an bernama Ar-Raghib Al-Ashfahani, sebagaimana yang dikutip oleh Quraisy Syihab <sup>1</sup> menilik bahwa kata *taqwim* yang tertera dalam Q.S At-Tiin ayat 4 mempunyai pengertian sebagai isyarat keistimewaan manusia dibandingkan binatang, yaitu berupa akhlak, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegas dan lurus. Jadi kalimat *ahsan taqwim* berarti bentuk *jismiyyah* dan *ruhiyah* yang sebaik-baiknya supaya manusia dapat melakukan fungsi dari tubuhnya dengan sebaik mungkin. Jadi ayat ini merupakan konteks bahwa

---

<sup>1</sup> Munawar Kholil, "ASPEK PENDIDIKAN RUHIYAH DALAM AL QURAN" (2017). hal.204

Allah mengilustrasikan anugrah yang diberikan kepada manusia, dan anugerah tersebut tidak hanya tertuju kepada bentuk fisik saja. Apalagi Allah secara tegas mengecam orang-orang yang hanya mementingkan bentuk fisiknya saja, namun jiwa dan akalinya kosong dari nilai-nilai agama, etika, maupun pengetahuan.

Untuk memaksimalkan potensi yang Allah berikan kepada manusia baik potensi jasad, akal, maupun ruh salah satunya dengan cara mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan elemen terpenting bagi manusia, karena Allah menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, yang berarti berbagai komponen yang Allah anugerahkan sebelumnya, belum berfungsi secara maksimal sehingga dibutuhkan usaha untuk membangkitkan potensi tersebut.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, pengelihatannya, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl{16}:78)*

Berdasarkan ayat diatas bahwa ketika manusia dilahirkan dari perut ibunya, ia tidak memiliki suatu pengetahuan apapun sehingga ia harus diberikan sebuah pendidikan supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya <sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Mustangin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," n.d.

Kemudian, pendidikan punya peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia karena derajat orang yang mempunyai ilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain, serta Allah akan mengangkat kedudukan orang berilmu disetarakan dengan kedudukan orang yang beriman dalam berapa derajat sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ({58}:11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah{58}:11)*

Maka dari itu, urgensi sebuah pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu meningkatkan potensi yang Allah berikan sehingga ia bisa menggunakan potensi tersebut sebagai *insanul kamil* (manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya, dalam perspektif Ibnu Arabi) untuk mengolah kehidupan di muka bumi ini sesuai dengan amanah yang Allah berikan kepada mereka dan mengangkat derajat hidup mereka<sup>3</sup>.

Undang-Undang NO 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>3</sup> Akilah Mahmud, "INSAN KAMIL PERSPEKTIF IBNU ARABI" 9 (2014). hal.35

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Dari pemaparan undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan interaksi manusia dengan lingkungannya secara sadar dan terencana dalam rangka menggali potensi manusia baik secara jasmani (fisik) maupun rohaninya (pikiran, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menunjukkan perubahan positif dari kemajuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara sistematis guna mencapai tujuan hidupnya.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajarannya tak luput dari peranan seorang guru ketika mengajar di kelas. Kemudian seorang guru pun mempunyai andil besar dalam mensukseskan pendidikan peserta didik, terutama dalam ruang lingkup sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pendidikan nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

---

<sup>4</sup> Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, LN.2003/NO.78, Pemerintahan pusat, Jakarta

<sup>5</sup> Ahmadi, Ruslam, *PENGANTAR PENDIDIKAN : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta :AR-RUZZ MEDIA:2014)

pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Berdasarkan peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah bab IV pasal 16 ayat 1 menerangkan bahwa: Guru agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, professional dan kepemimpinan.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, guru harus menguasai segenap keterampilan serta kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah supaya mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas sehingga kelak peserta didiknya mampu bersaing di kancah global dan meningkatkan taraf hidup peserta didik itu sendiri. Guru pun dituntut untuk profesional, terutama dalam memahami dan mengembangkan model pembelajaran di kelas supaya proses mengajar itu sendiri berjalan maksimal. Karena minat siswa terhadap suatu pembelajaran di sekolah tidak selalu tergantung pada materi pelajaran, tetapi bergantung bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Karena materi yang sulit pun, bisa menjadi materi yang mudah dan menyenangkan jika guru bias menguasai suatu model pembelajaran yang baik. Begitupun sebaliknya, semudah apapun pelajarannya, jika guru itu tak memahami model pembelajaran, maka akan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mempelajari metode pembelajaran terutama model pembelajaran khusus agar para siswa senang mengikuti kelasnya.

---

<sup>6</sup> Indonesia, Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301. Pemerintahan pusat, Jakarta

<sup>7</sup> Peraturann menteri agama no 16 2010,"Tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1" (2010)

Imam Al-Ghazali, salah seorang pakar pendidikan yang terkemuka dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa sebagai guru yang efektif, setidaknya harus memiliki delapan karakteristik personal serta sosial sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kasih sayang serta empati terhadap peserta didiknya, menyayangi mereka seperti anak kandung sendiri.
- 2) Mengikuti tingkah laku yang diajarkan Nabi Muhammad, serta ikhlas dalam mengajar meniatkan dirinya untuk mengharap ridha'Allah serta tidak mengharapkan upah maupun imbalan.
- 3) Memberi mereka nasehat serta mengarahkan peserta didik kepada pembelajaran sesuai dengan tahapan mereka.
- 4) Mengajar dengan cara yang halus serta menghimbau kepada peserta didik agar menjauhi perbuatan tercela dengan cara menasehati mereka dengan lemah lembut tidak dengan kekerasan.
- 5) Menghormati ilmu yang ditekuni dengan cara tidak meremehkan serta merendahkan disiplin ilmu yang satu dengan lainnya.
- 6) Mengetahui kapabilitas siswa dalam menyerap ilmu yang diajarkan, memberikan pelajaran sesuai dengan tingkatan murid, serta menyguhkan materi dari yang mudah ke materi yang sulit, serta materi yang konkrit kepada yang abstrak.
- 7) Arif dan bijaksana dalam menyampaikan ilmu dengan cara mengajar menggunakan metode sesuai yang diajarkan.

8) Serta mengamalkan ilmunya dan menjadi teladan<sup>8</sup>

Dari penjabaran penjelasan Imam Al-Ghazali diatas, dapat disimpulkan bahwa diantara salah satu kiat menjadi guru yang efektif yaitu dengan memahami tata cara menyampaikan sebuah ilmu dengan menguasai suatu metode yang sesuai dengan ilmu yang diajarkannya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang pengajar mengingat karakteristik siswa beragam, baik dari sifat yang berbeda, maupun kemampuan mereka berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Dari beberapa pendekatan yang ada, peneliti disini ingin mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model *cooperative learning* tipe *Think pair share* (TPS) menggunakan sistem pengkelompokan / tim kecil yang mana proses pembelajaran dilakukan di ruang lingkup kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan siswa, karena kedua elemen ini sangat berkaitan dengan suksesnya sebuah pembelajarn di kelas.

Menurut Djamaluddin pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

---

<sup>8</sup> Sa'adah, Nur, skripsi :KEPRIBADIAN GURU MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA 'ULUMUDDIN ( Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) Hal.50.

dengan baik<sup>9</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala dan bantuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik tidak sempurna jika tidak mengasilkan interaksi pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu, diperlukan suatu model pembelajaran supaya memudahkan pengajar dalam menyampaikan pelajarannya. Model pembelajaran merupakan contoh yang digunakan oleh para ahli dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu strategi merupakan bagian yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Suprijono dalam<sup>10</sup> menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedural sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar supaya guru ataupun tenaga pendidik tidak kesulitan dalam menyampaikan sebuah materi yang ingin diajarkan. Kemudian model pembelajaran juga berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Karena siswa lebih mengerti apabila sebuah pembelajaran dikemas secara menarik dan tidak membosankan. Untuk itu penulis memilih sebuah model pembelajaran *Cooperative learning* karena model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan kepada seluruh peserta pembelajaran jenjang manapun. Selain siswa diharuskan untuk mengerti

---

<sup>9</sup> Dr Ahdar Djameluddin et al., "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (n.d.). hal.13

<sup>10</sup> Nurul Badriyatul Muthoharoh, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF 'THINK PAIR SHARE (TPS)' TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS" 2, no. 1 (2017). Hal.35

sebuah alur materi pembelajaran, siswa pun dituntut untuk bekerjasama dengan rekan sejawatnya untuk memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Sanjaya (2009) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil yang berisikan sekitar empat atau enam orang dalam satu kelompok yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) .<sup>11</sup>

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti sebuah fenomena yang terjadi permasalahan mengenai pemahaman pembelajaran kerap terjadi pada siswa baru kelas VII dimana masih banyak dari mereka mendapatkan rata-rata nilai yang rendah. Ini disebabkan oleh adaptasi siswa dari sekolah SD ke sekolah SMP dimana mereka selalu malu dalam bertanya sehingga akhirnya ketika ada pelajaran yang tidak mereka pahami mereka diam saja yang menyebabkan mereka tak bisa mengerjakan soal ulangan karena tak paham materinya. Selain itu gaya belajar yang terkesan pasif sehingga mereka lebih banyak diam ketimbang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, ditambah minimnya inovasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat mereka semakin kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes sementara yang sudah dilakukan, dari 24 peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 14 orang dan siswa yang sudah tuntas sebanyak 10 orang. Padahal berdasarkan tuntutan belajar yang diterapkan oleh

---

<sup>11</sup> Rosita Ita, Leonard, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share*, Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Vol 3 2015

sekolah, dalam suatu kelas pembelajaran dikatakan tuntas jika 80% dari populasi jumlah siswa di dalam kelas mendapatkan nilai KKM dari yang sudah ditetapkan atau setara 19 siswa yang mencapai KKM. Hal ini terjadi karena hanya yang tuntas saja memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan yang nilainya tak tuntas seringkali membuat alur pembelajaran kurang kondusif seperti malu untuk bertanya kepada guru dan akhirnya bertanya kepada teman yang berakhir saling mengobrol keluar dari topik pembahasan, tidur karena tak mengerti, menggambar ketika guru sedang menjelaskan, bahkan mengganggu temannya yang serius ingin belajar. Terutama peserta didik laki-laki banyak dari mereka yang selalu bercanda pada saat KBM berlangsung dan mengganggu temannya.

Adaptasi bagi peserta didik yang baru dalam lingkungan sekolah serta model pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru menjadikan siswa pasif dalam berkontribusi terhadap alur pembelajaran yang menyebabkan mereka kurang berkonsentrasi dalam pelajaran serta malu untuk bertanya yang menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam memahami pelajaran dan banyak dari mereka mendapatkan nilai hasil belajar yang kurang memuaskan. Dari pengamatan tersebut, penulis berupaya menerapkan model pembelajaran baru dalam kegiatan mengajar di kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning tipe Think pair share* yang menurut penulis model ini sangat cocok digunakan dalam kelas terutama kepada siswa yang baru supaya bisa beradaptasi dengan lingkungannya serta lebih mengenal rekan sejawatnya dengan catatan guru memberitahu siswa supaya menelaah materi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai.

Model pembelajaran *Think pair share* memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya ialah dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berfikir serta aktifitas siswa, karena siswa dapat membangun pengetahuan melewati eksplorasi dirinya sendiri serta mengembangkan pola fikir siswa melalui transfer pola piker antara satu siswa dengan siswa lainnya sehingga mampu menggabungkan serta membandingkan pola fikir mereka sendiri dengan pola fikir siswa yang lainnya<sup>12</sup>. Selain itu, interaksi antar siswa lebih intens sehingga diharapkan mereka mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik meneliti suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Think pair share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa VII MTs TQ Al-Adab”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami materi yang disampaikan sehingga menyebabkan malu untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
2. Kurangnya motivasi siswa di dalam kelas sehingga menghambat proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Elihami Elihami, Yunus Busa, and Andi Saharuddin, “PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK-PAIR-SHARE DALAM DUNIA IPTEK” (n.d.).

3. Minimnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga hanya mengandalkan satu teknik mengajar.

## **2. Batasan masalah**

Agar lebih terkendali serta relevan dengan apa yang ingin dibuktikan maka peneliti memfokuskan terhadap sebuah fenomena yang terjadi dilapangan mengenai minimnya model pembelajaran yang terjadi pada siswa baru serta kurangnya motivasi siswa dalam memahami pelajaran maka penulis hanya membatasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran koperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta ruang lingkup dalam pembahasan juga berfokus terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

## **3. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think pair share*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think pair share*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi serta menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diaplikasikan pada saat kegiatan pembelajaran mengingat salah satu kunci dalam menarik atensi siswa yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang cocok serta membantu siswa dalam berinteraksi sesama rekan sejawatnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dari hasil penelitian ini sebagai refleksi dirinya untuk selalu meningkatkan serta menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

###### b. Peserta Didik

Hasil dari penelitian mampu memberikan efek signifikan terhadap prestasi siswa serta mampu memberikan pengalaman model pembelajaran baru bagi siswa.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini sekolah dapat dijadikan contoh model pembelajaran yang efektif sehingga bisa diterapkan oleh guru lain dalam model pembelajaran mereka untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran guru.

d. Bagi Civitas akademika universitas Islam 45 Bekasi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi pengetahuan bagi peneliti yang ingin meneliti model pembelajaran terkhusus model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*.

### E. Review Studi Terdahulu

Dari ulasan kepustakaan yang peneliti telusuri dari berbagai macam sumber tersedia di perpustakaan tentang relevansi mengenai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa MTs TQ Al-Adab Sukaraya melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dari beberapa tinjauan ada beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini ada beberapa peneliti yang sudah terlebih dahulu meneliti, namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Risa Maryani yang berjudul “Pengaruh metode *think pair share* dengan hasil belajar siswa pada kelas vii pada mata pelajaran fiqih di MTsN Pelalawan” Tahun 2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Pelalawan. Judul penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Fokus kajian yang sedang peneliti lakukan dalam penelitian yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode

penelitian dan mata pelajaran yang digunakan dalam indikator penelitian. Di dalam penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (*action research*), kemudian pada peneliti sebelumnya mata pelajaran yang dijadikan indikator yaitu mata pelajaran fiqih untuk penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akidah ahlak. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa jika penggunaan metode think pair share ditingkatkan maka berkontribusi menaikkan hasil belajar dan jika metode think pair share menurun maka hasil belajar kognitif juga menurun.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustolih berjudul "Penerapan model kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas ix MTsN 4 Cilacap" tahun 2023. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan mengenai model pembahasan pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think pair share* dan objeknya merupakan siswa Mts. Sedangkan yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang dijadikan indikator yaitu fiqih sedangkan untuk penelitian ini adalah akidah ahlak. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*action research*) sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Menyimpulkan bahwa dalam penerapan model cooperative learning

---

<sup>13</sup> Maryani, Risa, "PENGARUH METODE THINK PAIR SHARE DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS N 01 PELALAWAN" (2022)

tipe think pair share yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elihami, dkk tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* model *think pair share* dalam dunia iptek pada siswa kelas iv SD Negeri 8 Parepare pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas iv SD Negeri 8 Parepare. Judul penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada mata pelajaran yang digunakan,serta metode penelitian yang digunakan. Di dalam penelitian tersebut peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan mata pelajaran yang peneliti jadikan indikator ialah pelajaran akidah akhlak. Kemudian metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (*action research*). Penerapan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menyimpulkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meyda Putri dan Elfia Sukma mengenai Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran

---

<sup>14</sup> Mustolih, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX MTsN 4 Cilacap" (2023)

<sup>15</sup> Elihami, dkk, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK-PAIR-SHARE DALAM DUNIA IPTEK"

Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar pada siswa kelas IV SDN 06 ATTS. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam subjek penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang terdiri dari sampling dan jenjang pendidikan, tempat penelitian, serta metode penelitian dimana sasaran penelitian tersebut dituju kepada siswa / I SD kelas IV sedangkan penelitian ini dituju kepada siswa / I MTs kelas VII, kemudian metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) dimana hasil dari penelitan tersebut menyatakan bahwa Model kooperatif tipe Think Pair Share ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dilihat dari penggunaan langkah pembelajaran terdiri dari Thinking (berfikir), Pairing (berpasangan) dan Sharing (berbagi) dimana model ini menggunakan kelompok belajar berpasangan yang memberikan kesempatan berfikir serta memberikan kesempatan untuk siswa saling bertukar pendapat.<sup>16</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah<sup>17</sup>, dkk mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks” pada siswa XII IPA SMA

---

<sup>16</sup> Putri Meyda, Sukma Elvia” Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar” E-Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang, Vol 8 No 6, 2020

<sup>17</sup> Lailatul Mufidah et al., “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MATRIKS” (2013).

PGRI 5 Sidoarjo dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan Penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktifitas belajar di kelas 3 IPA dengan pendekatan Think Pair Share (TPS). Fokus kajian pada penelitian tersebut berpusat pada hasil belajar siswa, data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), dan data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Dimana dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada pembahasan strategi penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan mata pelajaran yang dituju.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Marlina, dkk mengenai “Penerapan Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Pada Materi Konsep Diri Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian” dimana subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Kelas B Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 34 orang. Perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian, mata pelajaran, serta tempatnya. Persamaan antara penelitian tersebut pada pokok pembahasan penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar. Dimana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share

terdapat peningkatan aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, serta hasil belajar mahasiswa.<sup>18</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Satria dengan judul “Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pariaman yang terdiri dari dua kelas yaitu X TITL-1 dan X TITL-2. Dimana tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dan sebagai alternative model pembelajaran. Persamaan pembahasan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta metode penelitian yang digunakan.<sup>19</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh A. Ni'mah dan P. Djiwananti<sup>20</sup> yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Mts. Nahdlatul Muslimin Kudus”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa

---

<sup>18</sup> Novi Marlana, Renny Dwijayanti, and Retno Mustika Dewi, “PENERAPAN PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN RESPON MAHASISWA PADA MATERI KONSEP DIRI MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN” (2015).

<sup>19</sup> Habib Satria, “Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika,” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 1 (February 14, 2021): 17, accessed February 1, 2025, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/8085>.

<sup>20</sup> P Dwijananti, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS,” *A. Ni* (2014).

melalui penerapan Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen. Judul penelitian ini sangat relevan dengan judul penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang dituju. Di dalam penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran IPA. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen dapat meningkat. Aktivitas belajar siswa pada penerapan Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen juga meningkat. Aspek aktivitas belajar siswa yang dinilai adalah melakukan percobaan, menyimpulkan hasil percobaan, mengajukan pertanyaan, mendengarkan presentasi, mengemukakan pendapat, mengerjakan tes dan mencatat materi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Dwi Saputra yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Kelas V SDN 01 Sumberagung”<sup>21</sup> menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu guru maupun siswa untuk meningkatkan hasil belajar dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindak kelas (Action Research) dan model pembelajaran kooperatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada tipe model pembelajaran, subjek penelitian, dan tempat. Dimana model pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

---

<sup>21</sup> Arifin Dwi Saputra, “KELAS V SD N 1 SUMBERAGUNG,” no. 1 (n.d.).

*Achivement Division*) sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran koperatif tipe Think Pair Share. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II mengalami peningkatan 20% menjadi 79%. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan rata-rata ketuntasan mencapai 75% pada pembelajaran tema 6 subtema 1.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Pangesti Utami yang berjudul “Penerapan Model Think Pair Share Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Jember”. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui penggunaan model cooperative learning tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada penemuan tersebut dapat menjadi refrensi pada penelitian ini karena penelitian tersebut menekankan bahwa penerapan model pembelajaran yang berbeda yang sebelumnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan review studi terdahulu yang sudah diulas terdapat persamaan yaitu tentang penggunaan model pembelajaran koperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang membedakan penelitian saya dengan penelitian mereka terdapat pada tempat, objek, serta permasalahan penelitian yang terjadi selama meneliti.

---

<sup>22</sup> Maya Pangesti Utami and M Pd, “PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER.” (n.d.).